

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan yang mudah terjadi, namun pada masa kehamilan tidak menutup kemungkinan timbul kesulitan atau komplikasi, salah satunya pada mual muntah. Saat seorang wanita hamil, tubuhnya mengalami beberapa perubahan, seperti perubahan pada hormonnya dan tingkat kesuburan. Jika emesis gravidarum tidak segera ditangani dengan perawatan yang tepat, kondisi ini dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih parah yang disebut hiperemesis gravidarum (Dartiwen & Nurhayati., 2019).

Kasus Emesis Gravidarum pada ibu hamil menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2021 angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (WHO, 2021). Emesis gravidarum terjadi di berbagai dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5%-2%. (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah ibu hamil yang menderita emesis gravidarum di wilayah Indonesia pada tahun 2019 adalah 2.203 kasus, dengan 543 di antaranya mengalami emesis gravidarum pada periode awal masa kehamilan. Dengan demikian, angka kejadian sebanyak 67,9% pada tahun 2019 dapat dirata-ratakan, dengan 60 hingga 80% kasus terjadi pada ibu primigravida, dan 40 hingga 80% terjadi pada ibu 40 hingga 80 tahun (Kemenkes RI,2019).

Mual yang disertai muntah yang terjadi pada awal kehamilan dikenal sebagai emese gravidarum (Ulfika, 2019). Mual biasanya terjadi di pagi hari, tetapi dapat terjadi kapan saja sepanjang hari. Menurut Saryanti (2019), gejala ini dimulai pada trimester pertama dan biasanya muncul enam minggu setelah hari pertama haid terakhir. Gejala ini bertahan selama kira-kira sepuluh minggu. Faktor-faktor seperti peningkatan jumlah hormon *Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam tubuh, perubahan psikologis, pola makan yang tidak teratur, kurang istirahat, dan stres dapat memperburuk muntah dan mual. Jika tidak ditangani segera, efek emesis gravidarum tersebut, termasuk dalam keadaan normal, tidak menimbulkan efek

negatif. Emesis gravidarum meningkatkan risiko gangguan kehamilan seperti dehidrasi, pasien dapat mengalami syok yang menghambat perkembangan janin, gangguan keseimbangan elektrolit, kehilangan cadangan karbohidrat dalam tubuh, robekan pada selaput jaringan lambung dan esofagus, dan risiko berat lahir rendah bayi (Rini, 2021).

Dampak muntah saat hamil jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gejala mual dan muntah yang parah dan terus-menerus di awal kehamilan. Hal ini dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau kekurangan nutrisi. Pasien yang mengalami hiperemesis gravidarum mengalami hiperemesis gravidarum, yang menyebabkan mereka muntah hingga 10 kali dalam 24 jam, sehingga berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil. Hal ini dapat mempengaruhi aktivitas ibu sehari-hari (Atiqoh, 2020). Dampaknya pada janin adalah tubuh kekurangan nutrisi dan cairan yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan bayi memiliki berat badan lahir rendah atau mengganggu proses tumbuh kembang. Upaya penanganan mual dan muntah pada kehamilan meliputi tindakan farmakologis, nonfarmakologis, dan komplementer (Wardani et al., 2019).

Gejala klinis muntah kehamilan adalah pusing disertai mual dan muntah terutama pada pagi hari. Sebagian besar muntah saat hamil selama kehamilan dapat diobati dengan obat yang dijual bebas, obat penenang, dan antiemetik. Namun kegagalan mengatasi mual dan muntah terus-menerus yang mengganggu kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan muntah saat hamil yang menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit (Lestari, 2019). Mual dan muntah yang berkepanjangan dapat menyebabkan dehidrasi bahkan penurunan berat badan pada ibu hamil. Jika tidak ditangani dengan baik dan segera, hal ini dapat menimbulkan akibat yang buruk bagi ibu hamil dan janinnya, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan janinnya (Wardani et al., 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung, tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%, sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang (Dinkes Lampung, 2020).

Berdasarkan data wilayah prevalensi emesis gravidarum di TPMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.,Keb, Bandar Sribhawono, Lampung Timur pada tahun 2024, bulan Januari - Februari sebanyak 10 orang (15 %) dari 40 kehamilan (TPMB Herwi Stiya Ningsih, 2024).

Berdasarkan uraian dan data diatas, kita dapat mengetahui bahwa emesis gravidarum bisa saja dialami oleh ibu hamil. Sehingga memerlukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu maupun janinnya. Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidan kehamilan trimester 1 dengan emesis gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.,Bdn untuk contoh Laporan Tugas Akhir.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang dilakukan pembatasan masalah yaitu memberikan Asuhan Kebidanan yang dilakukan untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum di PMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.,Bdn Sribhawono, Lampung Timur.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan Asuhan Kebidanan ini di PMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.,Bdn, Sribhawono, Lampung Timur.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI di Prodi Kebidanan Metro Polteknik Kesehatan Tanjung Karang adalah mulai dari tanggal 28 Maret - 5 April 2024.

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan emesis gravidarum.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya data subjektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- b. Teridentifikasinya data objektif pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- c. Dilakukan analisis data untuk menegakkan diagnosa, masalah, kebutuhan dan tindakan segera pada ibu hamil dengan emesis gravidarum
- d. Terlaksananya asuhan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, laporan tugas akhir ini akan bermanfaat karena akan memberikan pembaca lebih banyak referensi tentang materi asuhan pelayanan kebidanan, khususnya Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjung Karang. Selain itu, laporan ini akan memberikan pembaca lebih banyak informasi tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi kebidanan Metro

Secara praktis, laporan tugas akhir ini membantu siswa karena memberi mereka lebih banyak bahan bacaan di perpustakaan; mereka membantu dalam mencari topik asuhan pelayanan kebidanan; mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama kuliah; dan mereka mampu memberikan perawatan yang baik, terutama tentang emesis gravidarum.

- b. Bagi TPMB Herwi Stiya Ningsih, S.Tr.Keb.,Bdn

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

- c. Bagi Klien

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai pengalaman praktis bagi ibu yang mengalami emesis gravidarum, kondisi patologis yang terjadi selama trimester pertama kehamilan.